

## MAKNA VERBA “MENGELUARKAN” BAHASA BALI PENDEKATAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI (MSA)

Made Bayu Anantawijaya Nala

Program Magister Ilmu Linguistik  
Universitas Udayana, Bali

Surel: [anantawijayanala@gmail.com](mailto:anantawijayanala@gmail.com)

<b>Abstrak</b>	
<b>Kata Kunci:</b> Bahasa Bali, Metabahasa Semantik Alami, Verba Tindakan	Verba “mengeluarkan” dalam masyarakat Bali memiliki makna tersendiri yang dapat diungkapkan melalui kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA), seperti pada verba <i>makecuh</i> , <i>mapeluh</i> , <i>mamisuh</i> , <i>ngeling</i> , <i>ngenceh</i> . Masalah penelitian ini bahwa bagaimanakah eksplikasi “mengeluarkan” dalam bahasa Bali jika dikaji dengan teori MSA. Selanjutnya, dengan menerapkan teori MSA tujuan dari masalah tersebut, yaitu untuk menjabarkan eksplikasi makna “mengeluarkan” dalam bahasa Bali dapat diungkapkan secara jelas sebab teori ini dirancang untuk mengeksplikasi semua makna, baik makna leksikal, makna ilokusi, maupun makna gramatikal. Kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik rekam dan teknik lanjutan berupa teknik catat, sehingga dalam penelitian ini diperoleh bahwa verba “mengeluarkan” dalam bahasa Bali termasuk ke dalam kategori verba tindakan. Dalam verba tersebut terjadi polisemi tak komposisi antara <i>melakukan</i> dan <i>terjadi</i> sehingga pengalam memiliki eksponen: “ <i>X melakukan</i> sesuatu, dan karena proses itu sesuatu <i>terjadi pada Y</i> ”. Semua leksikon yang memiliki makna mengeluarkan di atas berpola sintaksis MSA: X melakukan sesuatu pada Y dan Y keluar.
<b>Abstract</b>	
<b>Keywords:</b> Balinese Language, Natural Semantic Metalanguage, The Verb Action	<i>The verb action in Balinese society has its own meaning which can be expressed through the study of Natural Semantic Metalanguage (NSM), such as makecuh, mapeluh, mamisuh, ngeling, ngenceh. The NSM theory is designed to exploit all meanings, both lexical, illocution, and grammatical meanings. “mengeluarkan” or ‘to produce’ in Balinese is included in the category of action. Data was collected by applying scrutinizng method in the form of recording and note taking techniques, there are 5 lexicons of data collected. In the verb there is an uncompressed polysemic between MOVE and DO so the experiment has an exponent: “X does something on Y, and therefore something happens to Y”.</i>
<b>Diterima/Review</b>	17 Juli 2020/18 Agustus 2020

### PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan bagian dari kekayaan budaya nasional, yang oleh penuturnya memiliki fungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah; (2) lambang identitas daerah; dan (3) alat interaksi verbal di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat di mana bahasa tersebut digunakan. Bahasa Bali termasuk kategori Bahasa Austronesia yang disebut sebagai bahasa ibu oleh masyarakat Bali dan sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia yang mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Namun demikian, beberapa hasil penelitian tentang bahasa Bali telah

menunjukkan bahwa bahasa Bali masih bertahan hingga saat ini, walaupun globalisasi melanda masyarakat penuturnya di berbagai aspek kehidupan. Bahasa Bali merupakan masa depan budaya masyarakat lokal yang perlu dibina dan diberdayakan untuk merevitalisasi jatidiri dan sebagai penguat integritas bangsa. Untuk itu, tulisan ini disusun dalam rangka melengkapai kajian- kajian tentang bahasa Bali yang telah dilakukan oleh para pemerhati dan pengkajinya.

Bidang semantik sangat menarik untuk dilakukan kajian karena bidang ini mampu mengungkap makna tersendiri sebuah kata, khususnya verba seperti verba “mengeluarkan”. Bidang semantik merupakan studi tentang makna kata dan kalimat serta tentang makna yang dikomunikasikan melalui bahasa. Studi semantik verba sangat bermanfaat untuk menjelaskan representatif semantik suatu tuturan dengan representasinya dalam tataran sintaksis. Nida (dalam Budiasa, 1996: 124) menyatakan bahwa komponen makna leksikal merupakan kesatuan makna yang bersistem atau mengandung konfigurasi makna yang dapat diuraikan sampai pada komponennya yang terkecil. Pernyataan tersebut juga dapat digunakan untuk menguraikan atau mengidentifikasi komponen makna leksikal verba bahasa Bali.

Berpijak pada konsep bahwa sebuah kata terklasifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah verba atau kata kerja, maka kajian ini ingin mengungkap variasi penggunaan salah satu verba dalam bahasa Bali yaitu verba “mengeluarkan” melalui pendekatan Metabahasa Semantik Alami (MSA). Tim Penyusun *Tata Bahasa Baku Bahasa Bali* (1996: 172) menyebutkan verba bahasa Bali secara semantis dibedakan menjadi verba perbuatan (tindakan), verba proses, atau verba keadaan. Teori MSA (Metabahasa Semantik Alami) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Natural Semantic Metalanguage* (NSM) ini dirancang untuk mengeksplikasi semua makna, baik makna leksikal, makna ilokusi, maupun makna gramatikal. Teori ini tentunya dapat pula digunakan untuk mengeksplikasi makna verba bahasa Bali, salah satunya verba “mengeluarkan”.

Dalam teori MSA ada sejumlah konsep teoritis penting, antara lain (a) makna asali ‘semantic primitives’ (b) polisemi takkomposisi, (c) aloleksi, (d) sintaksis MSA, dan lain-lain. Namun, kajian ini dianggap cukup hanya menggunakan makna asali yang relevan dan polisemi takkomposisi sebagai alat bedah data yang berupa verba yang dimaksud dalam upaya memberikan uraian terhadap data tersebut secara lebih rinci. Komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam sebuah bahasa disebut dengan leksikon (Kridalaksana, 1993: 127). Makna sebuah leksikon merupakan konfigurasi dari sebuah makna asali, bukan ditentukan oleh makna lain dalam leksikon. Dengan demikian, dijelaskan bahwa makna asali adalah perangkat makna yang tidak bisa berubah (Goddard, 1996: 2). Makna asali merupakan refleksi dari pikiran manusia yang mendasar. Makna asali dapat dieksplikasi dari bahasa alamiah yang merupakan satu- satunya cara dalam merepresentasikan makna (Wierzbicka, 1996: 31). Teori ini memiliki sifat yang terbuka jika disesuaikan dengan bahasa penuturnya serta representasi makna yang dapat dimodifikasi. Analisis makna melalui MSA memiliki asumsi dasar yang berporos pada perangkat makna asali.

Dalam kaitan ini verba “mengeluarkan” bahasa Bali mencakup tindakan mengeluarkan yang dapat ditinjau dari sudut makna asali MELAKUKAN-TERJADI dengan pemetaan eksponen menggambarkan ‘seseorang X melakukan sesuatu sehingga terjadi proses pengeluaran Y’. Makna asali tersebut menentukan struktur semantik dan fitur semantik yang membedakan makna. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur semantik verba menyentuh bahasa Bali yang memiliki tipe MELAKUKAN-TERJADI serta komponen makna leksikon verba.

## METODE

Metode penelitian sebagai sebuah alat, prosedur, atau teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (Djadjasuddarma, 2010:4). Penelitian MSA ini mengutamakan tuturan dari penutur bahasa Bali untuk mengetahui komponen makna leksikon-leksikon verba mengeluarkan. Jenis data adalah data lisan berupa tuturan terkait dengan kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada

pedoman wawancara. Sumber data lisan adalah informan yang memiliki kecakapan dan latar belakang bahasa Bali yang baik.

Metode ngumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik rekam dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Metode penyimakan (simak) adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007: 29). Langkah pertama adalah dengan teknik menyimak dengan dibarengi teknik sadap, dengan memperhatikan ujaran informan dengan cara terlibat dalam sebuah percakapan dengan informan yang berkaitan dengan leksikon-leksikon verba mengeluarkan kemudian merekam dan selanjutnya mencatat ujaran dari informan. Analisis menggunakan metode padan untuk menjawab rumusan masalah struktur semantik dan komponen makna serta metode agih untuk menganalisis peran semantik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna verba tindakan terdiri atas tiga butir MOVE, SAY, dan DO (Wierzbicka, 1996:122). Butir makna asali tersebut mengarahkan verba mengeluarkan bahasa Bali memiliki polisemi MELAKUKAN dan TERJADI. Berdasarkan makna asali tersebut verba “mengeluarkan” dalam bahasa Bali merupakan prototipe dari ‘MOVE dan DO’ karena verba tersebut menitik beratkan sebuah verba tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai agen (X) terhadap sesuatu sebagai pasien (Y). Dikatakan sebagai verba proses karena dengan melakukan perbuatan tersebut terjadi suatu perubahan pada entitasnya.

### (3-1) Ngenceh ‘Kencing’

Eda ditu itu **ngenceh**

Jangan disana kencing

Kegiatan **ngenceh** suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan proses mengeluarkan urin dari tubuh yang merupakan sisa hasil ekskresi tubuh melalui uretra. Leksikon **ngenceh** hanya digunakan untuk mengeluarkan urin. Pristiwa ini juga sering dikenal dengan istilah pipis. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu, sehingga Y keluar, dan X ingin melakukan ini’.

#### Eksplikasi **ngenceh**

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (urin)

X melakukan ini karena sesuatu buruk (kebelet)

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

### (3-2) Ngutah ‘Muntah’

Agung ngutah ulian seneb basangne

Agung muntah karena perutnya mual

Kegiatan mengeluarkan muntahan isi perut berupa makanan yang sudah dimakan akibat adanya rasa mual yang disebabkan produksi asam lambung meningkat atau akibat rasa pusing yang dialami seseorang. Kegiatan ini hanya dilakukan untuk mengeluarkan muntah saja. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu dan saat bersamaan Y keluar, X ingin melakukan ini’.

#### Eksplikasi **ngutah**

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (muntahan)

X melakukan ini karena sesuatu buruk (mual)

X menginginkan ini  
X melakukan sesuatu seperti ini

### (3-3) Ngeling ‘menangis’

Komang **ngeling** ulian tusing belianga layangan.

Komang menangis karena tidak dibelikan layangan.

Kegiatan **ngeling** suatu kegiatan yang didasari oleh rasa emosional sedih, sehingga mata mengeluarkan air mata. Verba ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini dilakukan untuk meluapkan rasa sedih atau rasa kecewa seseorang. Kegiatan ini dilakukan tanpa sarana karena didasari oleh psikologis yang dirasakan oleh seseorang. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu dan saat bersamaan Y keluar, X ingin melakukan ini’.

#### Eksplikasi **ngeling**

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (air mata)

X melakukan ini karena sesuatu yang buruk (sedih)

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu

### (3-4) Makecuh ‘meludah’

Tusing dadi makecuh ditu!

Tidak boleh meludah disana!

Kegiatan **makecuh** erat kaitannya dengan kegiatan mengeluarkan ludah. Suatu kegiatan yang dilakukan akibat produksi ludah atau air liur berlebih, sehingga seseorang ingin mengeluarkan atau membuang ludah. Kegiatan ini dilakukan hanya untuk mengeluarkan ludah. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu dan saat bersamaan Y keluar, X ingin melakukan ini’.

#### Eksplikasi **makecuh**

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (ludah)

X melakukan ini karena sesuatu yang buruk (ludah berlebih)

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu

### (3-5) Mapeluh ‘berkeringat’

Kebus guminé kanti mapeluh awakné

Cuacanya panas hingga badannya berkeringat

Kegiatan **mapeluh** erat kaitannya dengan proses tubuh mengeluarkan air yang disebut dengan istilah keringat. Kegiatan ini dilakukan akibat dari tubuh merasakan panas atau gerah. Leksikon **mapeluh** hanya digunakan untuk mengeluarkan keringat. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu dan saat bersamaan Y keluar, X ingin melakukan itu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (keringat)

X melakukan ini karena sesuatu yang buruk (panas atau gerah)

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu

### (3-6) Maandus ‘berasap’

Komang ngosok batune kanti maandus

Komang menggosok batunya sampai berasap

Kegiatan **maandus** erat kaitannya dengan proses ketika suatu benda mengeluarkan asap. Kegiatan ini dilakukan akibat dari benda yang terkena panas atau mengalami pembakaran. Leksikon

**maandushanya** digunakan untuk mengeluarkan asap. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu dan saat bersamaan Y keluar, X ingin melakukan itu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (berasap)

X melakukan ini karena sesuatu yang baik (menggosok)

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu

### (3-7) Mataluh (bertelur)

Siapa mulai mataluh

Ayamnya mulai berelur

Kegiatan **mataluh** erat kaitannya dengan proses ayam mengeluarkan telur yang disebut dengan istilah mataluh. Kegiatan ini dilakukan akibat dari sistem perkembangbiakan ayam. Leksikon **mataluh** hanya digunakan untuk mengeluarkan telur saja. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu dan saat bersamaan Y keluar, X ingin melakukan itu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (telur)

X melakukan ini karena sesuatu yang baik (berkembang biak)

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu

### (3-8) Meju ‘buang air besar’

Sakit basang ne nagih meju

Sakit perutnya akan buang air besar

Kegiatan **meju** erat kaitannya dengan proses tubuh mengeluarkan. Kegiatan ini dilakukan akibat dari tubuh melakukan pencernaan dan mengeluarkan sisa pencernaan berupa tinja. Leksikon **meju** hanya digunakan untuk mengeluarkan tinja. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu dan saat bersamaan Y keluar, X ingin melakukan itu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (tinja)

X melakukan ini karena sesuatu yang buruk (sakit perut)

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu

### (3-9) Ngabut ‘mencabut’

Gede ngabut ubi di abian

Gede mencabut ubi di tegalan

Kegiatan **ngabut** erat kaitannya dengan proses mengeluarkan benda yang dari dalam dengan cara menarik. Leksikon **ngabut** dapat digunakan untuk mengeluarkan berbagai macam benda selain ubi. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu dan saat bersamaan Y keluar, X ingin melakukan itu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (ubi)

X melakukan ini karena sesuatu yang baik (panen ubi)

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu

### (3-10) Ngerok ‘mendengkur’

Pas pules Ait ngerok

Saat tidur Alit mendengkur

Kegiatan **ngero** erat kaitannya dengan proses mengeluarkan suara saat tidur akibat pernafasan terhalang. Leksikon **ngero** hanya dapat digunakan pada proses mengeluarkan suara saat tidur. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu dan saat bersamaan Y keluar, X ingin melakukan itu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (suara)  
X melakukan ini karena sesuatu yang buruk (pernafasahan yang terhalang)  
X menginginkan ini  
X melakukan sesuatu

### (3-11) Ngemelmel ‘menggerutu’

Eda ditu itu **ngemelmel**

Jangan disana kencing

Kegiatan **ngemelmel** suatu kegiatan yang didasari perasaan emosi atau marah. Leksikon **ngemelmel** hanya digunakan pada saat seseorang merasakan marah atau emosi. Pristiwa ini juga sering dikenal dengan istilah menggerutu. Pemetaan eksponennya ‘X merasakan sesuatu, sehingga Y keluar, dan X ingin melakukan ini’.

Eksplikasi **ngemelmel**

Pada waktu itu, X merasakan sesuatu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (orang)  
X melakukan ini karena sesuatu buruk (marah)  
X menginginkan ini  
X melakukan sesuatu seperti ini

### (3-12) Ngongkong ‘menggonggong’

Kuluke ngongkong ibi sanje

Anjingya menggonggong kemarin malam

Kegiatan **ngongkong** suatu kegiatan yang erat kaitannya ketika anjing mengeluarkan suara. Leksikon **ngongkong** hanya digunakan untuk anjing saat mengeluarkan suara. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu, sehingga Y keluar, dan X ingin melakukan ini’.

Eksplikasi **ngongkong**

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (suara)  
X melakukan ini karena sesuatu buruk (merasa terancam)  
X menginginkan ini  
X melakukan sesuatu seperti ini

### (3-13) Makraik ‘berteriak’

Tuni memenemakraik

Tadi ibunya berteriak

Kegiatan **makraik** suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses mengeluarkan suara secara keras atas dasar rasa ketakutan. Leksikon **makraik** hanya digunakan untuk mengeluarkan suara secara keras karena ketakutan. Pemetaan eksponennya ‘X melakukan sesuatu, sehingga Y keluar, dan X ingin melakukan ini’.

Eksplikasi **makraik**

Pada waktu itu, X merasakan sesuatu

Karena itu terjadi sesuatu pada Y (suara)  
X melakukan ini karena sesuatu buruk (rasa takut)  
X menginginkan ini  
X melakukan sesuatu seperti ini

## PENUTUP

Kajian tentang verba “mengeluarkan” dalam bahasa Bali dengan menggunakan teori MSA memberikan eksplikasi makna dengan jelas terhadap satu kata dengan satu makna atau sebaliknya. Dalam kajian ini diperoleh 5 leksikon dengan entitas yang berbeda untuk menyatakan verba tersebut. Semua leksikon yang memiliki makna mengeluarkan di atas berpola sintaksis MSA: X melakukan sesuatu, sehingga Y keluar.

Kosakata bahasa daerah sangat kaya akan makna, tidak jarang kosakata-kosakata itu diserap menjadi bahasa Indonesia sehingga memperkaya kosakata bahasa nasional. Untuk itu, kajian mendalam tentang bahasa daerah masih sangat perlu dilakukan dalam berbagai ilmu bahasa. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu bagi mayoritas etnis Bali masih tetap bertahan hingga saat ini karena bahasa Bali merupakan tenaga dalam kebudayaan Bali yang menjadi sumber imajinasi, kreativitas, dan daya cipta yang perlu tetap dijaga dan dilestarikan melalui berbagai upaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Drs. A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Alwi, Hassan. 2003. *Tata Bahasa bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa (Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Anak Agung Alit Novita. 2016. “Struktur dan Peran Semantik Verba Menyentuh Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA) (Tesis). Denpasar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.
- Folley, W.A. dan R.D. Van Vallin. 1984. *Functional Syntax and Universal Grammar*. Cambridge University Press.
- Gande, Vinsensius. 2012. “Verba Memetong Dalam Bahasa Manggarai; Kajian Metabahasa Semantik Alami” (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Goddard, Cliff and Wierzbicka, Anna. 2014. *Words and Meanings: Lexical Semantics across Domains, Language, and Cultures*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Goddard, Cliff. 1996. “*Building a Universal Semantic Metalanguage: The Semantic Theory of Anna Wierzbicka*”. Canberra: The Australian National University.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodelogi Research Jilid I*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Koentjaraningrat. 1987. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Putra, I Gusti Ngurah Gumana. 2014. “Verba Memotong dalam Bahasa Bali Kajian Metabahasa Semantik Alami” (tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Samarin, WilliamJ.1998. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Terjemahan J.S Badudu. ILDEP: Yogyakarta: Kanisius.
- Subiyanto, A. 2011.“Struktur Semantik Verba Proses Tipe Kejadian Bahasa Jawa: Kajian MSA”, (Jurnal) *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol.23, No.2 Desember: 156-176.
- Sudaryanto.1985. *Metode dan Aneka Teknik analisis Bahasa*.Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sudipa, I Nengah. 2004. “Verba Bahasa Bali, sebuah Kajian Metabahasa Semantik Alami”. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sudipa, I Nengah. 2012. Makna MENGIKAT Bahasa Bali : kajian NSM. Jurnal Pusat Kajian Bali.
- Sutjiati-Beratha, N.L. 2000.“Struktur dan Peran Semantis Verba Ujaran Bahasa Bali”. Dalam Kajian Serba Linguistik, Kaswanti Purwa (Peny). Jakarta: PT. Penerbit BPK Gunung Mulia.
- Van Vallin, R.D. dan R. Lapolla.1999. *Syntax: Structure: Meaning, and Function*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wierzbicka, Anna. 1996. *Semantics: Prime and Universal*. Oxford: Oxford University.